

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh kualitas audit dan integritas laporan keuangan terhadap keberlanjutan perusahaan pada perusahaan subsektor manufaktur konsumen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2019. Sampel pada penelitian ini dipilih melalui *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Kriteria Sampling**

Kriteria	Jumlah
Perusahaan manufaktur sub sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019	51
Melaporkan laporan tahunan selama periode tahun 2017 – 2019 secara berturut - turut	33
Perusahaan yang menyajikan Laporan Keuangan dalam mata uang rupiah	33
Jumlah sampel	33
Tahun pengamatan	3
Total pengamatan	99

Sumber: data diolah (2021)

Tabel di atas menunjukkan jumlah perusahaan yang memenuhi kriteria *sampling* sebanyak 33 perusahaan. Kemudian dikalikan dengan 3 tahun periode pengamatan sehingga diperoleh data sebanyak 99 data.

#### 4.2 Gambaran Umum Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah pengaruh Kualitas Audit dan integritas Laporan Keuangan terhadap keberlanjutan perusahaan. Kualitas Audit pada penelitian Ph. Mengingat ukuran proksi KAP, maka variabel ukuran KAP merupakan variabel dummy yang mengukur 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big Four* dan 0 untuk *non-KAP Big Four*. Kemudian integritas Laporan Keuangan diproxykan dengan *Prudence Accounting* dan terakhir keberlanjutan

perusahaan diproyeksi dengan pengungkapan CSR perusahaan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada hasil statistik deskriptif berikut:

#### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau penjelasan tentang data dalam bentuk mean, standar deviasi, maksimum, minimum, jumlah, jangkauan, kurtosis, dan skewness (kemelencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19).

**Tabel 4.2 Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KA	99	.00	1.00	.4242	.49674
PRUD	99	-1.35	2.20	.0791	.37659
CSRD	99	.24	.73	.4738	.12954
Valid N (listwise)	99				

Sumber: data diolah (2021)

Tabel di atas memperlihatkan statistik deskriptif dari data yang digunakan pada penelitian ini, variabel Kualitas Audit terlihat memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 1,00, sedangkan secara rata-rata Kualitas Audit perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,4242. Hal ini menunjukkan bahwa kurang dari 50% perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memilih kantor akuntan publik non *big four* sebagai KAP-nya. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.49674 nilai ini lebih besar dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang variasi data yang digunakan pada penelitian ini beragam.

Variabel Prud atau *prudence accounting* terlihat memiliki nilai minimum sebesar -1,35 dan maksimum sebesar 2,20, sedangkan secara rata-rata integritas

Laporan Keuangan perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,0791. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.37659 nilai ini lebih besar dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang variasi data yang digunakan pada penelitian ini beragam.

Variabel CSRD atau keberlanjutan perusahaan terlihat memiliki nilai minimum sebesar 0,24 dan maksimum sebesar 0,73, sedangkan secara rata-rata kepemilikan institusional perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini memiliki nilai sebesar 0,4738, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini hanya melakukan keberlanjutan usaha sebesar 0,4738 atau 47,38% saja. Selanjutnya nilai standar deviasi sebesar 0.12954 nilai ini lebih kecil dari pada nilai rata-rata sehingga dapat disimpulkan bahwa rentang variasi data yang digunakan pada penelitian ini tidak beragam.

#### **4.2.2 Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Uji Normalitas**

Pengujian regresi ini merupakan pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan terikat terdistribusi normal atau tidak, dimana hasil yang diharapkan dalam pengujian ini adalah model regresi terdistribusi normal atau mendekati normal. Di dalam penelitian ini, uji normalitas diukur dengan menggunakan *Kolmogorov – Smirnov*. Dimana kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut: a) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data yang diuji tidak normal, b) Jika signifikansi  $>$  dari 0,05 maka data yang diuji normal dan dapat digunakan.

**Tabel 4.3 Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandard ized Residual
N		99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09616663
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.073
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.181 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: data diolah (2021)

Hasil uji normalitas diatas menunjukkan nilai sebesar 0,181 nilai ini lebih besar dari pada signifikan *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terdistribusi dengan normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan suatu pengujian untuk melihat apakah di antara variabel bebas saling berkorelasi atau tidak. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka ada masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya gejala korelasi ganda dalam model regresi, Anda dapat memeriksanya menggunakan faktor toleransi dan varians (VIF). Untuk mengidentifikasi multikolinieritas ini, Anda dapat melakukan hal berikut: a) Jika nilai VIF > 10 dan

toleransi < 0,1 maka terjadi multikolinearitas. b) Jika nilai VIF < 10 dan toleransi > 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	.398	.013		30.474	.000		
KA	.174	.020	.668	8.809	.000	1.000	1.000
PRUD	.025	.026	.072	.946	.347	1.000	1.000

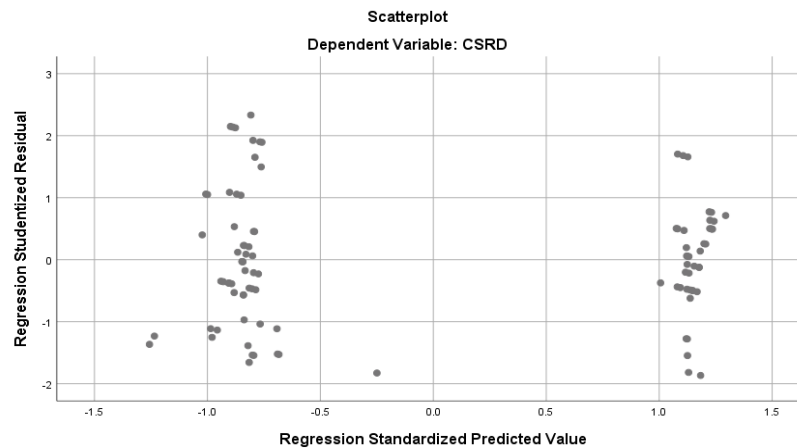
a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah (2021)

Tabel diatas menunjukkan nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance Value* > 0.1 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data yang digunakan pada penelitian ini.

### 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji varians tidak seragam digunakan untuk mengetahui ada tidaknya ketidaksamaan varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil yang diharapkan dari pengujian ini adalah terjadinya dispersibilitas yang tidak seragam. Homoskedastisitas adalah model regresi yang ada kesamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah data yang tidak mengalami heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji asumsi klasik heteroskedastisitas dengan metode uji Glejser.



**Gambar 4.1 Scatter Plot**

Sumber: data diolah (2021)

Gambar diatas memperlihatkan persebaran titik secara acak tanpa membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

#### 4. Uji Autokorelasi

Pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara deret waktu dari suatu model regresi. Data untuk periode tertentu berkorelasi dengan periode sebelumnya. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menyebabkan autokorelasi. Jika terjadi autokorelasi, maka data tersebut tidak sesuai untuk prediksi. Uji Durbin-Watson adalah cara untuk menemukan autokorelasi dari regresi yang diuji.

**Tabel 4.5 Uji Durbin Watson**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.437	.09716	1.668

a. Predictors: (Constant), PRUD, KA

b. Dependent Variable: CSRD

Sumber: data diolah (2021)

Dari tabel Durbin-Watson di atas, kita dapat melihat bahwa skor Durbin-Watson untuk penelitian ini adalah 1,668. Nilai ini menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki masalah autokorelasi.

#### 4.2.3 Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi (R-Square) pada dasarnya mengukur jarak di mana kemampuan model menjelaskan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi memiliki nilai antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2018)

**Tabel 4.6 Uji Koefisien Determinasi**

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.670 <sup>a</sup>	.449	.437	.09716

a. Predictors: (Constant), PRUD, KA

Tabel diatas memperlihatkan nilai R-Square 0,449 hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen pada penelitian ini yaitu Kualitas Audit dan integritas Laporan Keuangan hanya mampu menjelaskan variasi variable keberlanjutan perusahaan sebesar 0,449 atau 44,9% sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

#### 4.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Penguji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda karena banyaknya variabel bebas. Analisis ini membantu menentukan hubungan antara keberlanjutan perusahaan dan variabel independennya. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda dengan persamaan sebagai berikut:

**Tabel 4.7 Analisis Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.398	.013		30.474	.000
	KA	.174	.020	.668	8.809	.000
	PRUD	.025	.026	.072	.946	.347

a. Dependent Variable: CSRD

Sumber: data diolah (2021)

● Berikut adalah Bentuk umum perumusan model regresi linier berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = 0,398 + 0,174 X_1 + 0,025 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan: Y = Keberlanjutan perusahaan

$\alpha$  = Konstanta

$\beta$  = Koefisien regresi

X1 = Kualitas Audit

X2 = Integritas Laporan Keuangan

$\varepsilon$  = Error term

Melalui formula diatas dapat diketahui bahwa:

1. Nilai konstanta sebesar 0,398 menunjukkan bahwa variabel Y atau keberlanjutan perusahaan bernilai 0,398 jika semua variabel independen konstan atau nol.
2. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai koefisien yang positif (0,174) hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Kualitas Audit dengan keberlanjutan perusahaan adalah berbanding lurus. Peningkatan pada Kualitas Audit juga akan meningkatkan keberlanjutan perusahaan begitu juga sebaliknya.



3. Variabel integritas Laporan Keuangan memiliki nilai koefisien yang positif (0,025) hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel integritas Laporan Keuangan dengan keberlanjutan perusahaan adalah berbanding lurus. Peningkatan pada integritas Laporan Keuangan juga akan meningkatkan keberlanjutan perusahaan begitu juga sebaliknya.

#### 4.2.5 Uji Hipotesis

##### 1. Uji Parsial (Uji t)

Fungsi uji t-statistik digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen, kualitas audit dan integritas laporan keuangan, terhadap variabel dependen, keberlanjutan perusahaan. Pada dasarnya, tujuan dari uji-t adalah untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh parsial terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan dalam penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5% (Ghozali, 2016).

**Tabel 4.8 Uji-T  
Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.398	.013		30.474	.000
	KA	.174	.020	.668	8.809	.000
	PRUD	.025	.026	.072	.946	.347

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: data diolah (2021)

Melalui tabel diatas dapat diketahui bahwa:

- a. Variabel Kualitas Audit memiliki nilai sig sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil daripada nilai signifikan *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap variabel keberlanjutan perusahaan.
- b. Variabel integritas Laporan Keuangan memiliki nilai sig sebesar 0,347 nilai ini lebih besar daripada nilai signifikan *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel integritas Laporan Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keberlanjutan perusahaan.

## 2. Uji Simultan (Uji F)

Pada dasarnya tujuan uji F ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh simultan antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji-f dalam penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.10.

**Tabel 4.9 Uji-F**  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.738	2	.369	39.096	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.906	96	.009		
	Total	1.644	98			

a. Dependent Variable: CSRD

b. Predictors: (Constant), PRUD, KA

Sumber: data diolah (2021)

Tabel diatas memperlihatkan nilai sig sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil dari pada signifikan *alpha* 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara simultan semua variabel independen pada penelitian ini yaitu Kualitas Audit dan integritas

Laporan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan.

### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1 Pengaruh Kualitas Audit Terhadap Keberlanjutan Perusahaan

Teori agensi berargumen bahwa dalam suatu perusahaan harus terdapat pemisahan kepemilikan antara pemilik dengan manajemen. Dalam hal ini keduanya memerlukan pihak ketiga sebagai mediator untuk kepentingan perusahaan, guna melihat keadaan perusahaan bagi kedua belah pihak, yaitu auditor. Auditor bertugas melakukan audit terhadap perusahaan yang menjadi klien. Hasil dari audit tersebut dapat dinilai dari opini yang dikeluarkan.

Opini yang dikeluarkan dapat dinilai baik apabila opini yang dikeluarkan sejalan dengan kondisi perusahaan yang di audit, jika sebaliknya atau ada ketidaksamaan antara opini audit dengan kondisi perusahaan maka hal ini bisa dikatakan proses audit tidak berkualitas.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki nilai sig sebesar 0,000 nilai ini lebih kecil daripada nilai signifikan *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel Kualitas Audit memiliki pengaruh terhadap variabel keberlanjutan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan auditor yang berkualitas oleh perusahaan mempengaruhi perusahaan dalam menjaga dan mempertahankan kestabilan perusahaan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Iswandika et al. (2014) dan Setyawan et al. (2020) yang juga menemukan adanya pengaruh positif antara Kualitas Audit terhadap keberlanjutan perusahaan terhadap pengungkapan CSR. Dimana dengan adanya audit yang baik yang dilakukan oleh KAP *Big Four* atas laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan maka pengungkapan terhadap laporan keuangan dan laporan tahunan juga akan semakin luas. Penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Nutriastuti (2020) yang menyatakan bahwa Kualitas Audit tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan.

#### **4.3.2 Pengaruh Integritas Laporan Keuangan terhadap keberlanjutan perusahaan**

*Signalling Theory* berpendapat bahwa perusahaan dapat memberikan signal berupa informasi kepada masyarakat melalui Laporan Keuangan. Informasi apa saja yang sudah dilakukan oleh perusahaan disampaikan melalui Laporan Keuangan. Integritas Laporan Keuangan merupakan hal penting karena mencerminkan keberadaan perusahaan tersebut. Asimetri yang dihindari oleh perusahaan berkaitan dengan integritas Laporan Keuangan perusahaan tersebut. Integritas Laporan Keuangan yang baik dicerminkan dengan tidak adanya *overstate* didalam Laporan Keuangan yang bersangkutan dan sesuai dengan kondisi perusahaan.

Namun pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel integritas Laporan Keuangan memiliki nilai sig sebesar 0,347 nilai ini lebih besar daripada nilai signifikan *alpha* (0,05) sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel integritas Laporan Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel keberlanjutan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa integritas Laporan Keuangan pada perusahaan barang konsumsi tidak mempengaruhi keberlanjutan perusahaan. Integritas Laporan Keuangan tidak berpengaruh terhadap keberlanjutan perusahaan karena didalam integritas Laporan Keuangan hanya mengungkapkan keberadaan perusahaan didalam segi keuangan dan aset-aset perusahaan saja, sedangkan didalam pengukuran keberlanjutan perusahaan aspek-aspek yang dilihat tidak hanya posisi keuangan perusahaan saja tetapi didalam keberlanjutan perusahaan lebih mengedepankan bagaimana suatu perusahaan bisa memanfaatkan keadaan lingkungan dan masyarakat sekitar perusahaan dan tidak hanya mementingkan keuntungan perusahaan saja tetapi memikirkan juga bagaimana perusahaan itu bisa *Sustain* dalam menjalankan perusahaanya. Penelitian ini sejalan dengan Koriah (2021) yang dimana pengungkapan Laporan Keuangan tidak mempengaruhi secara signifikan keberlanjutan suatu perusahaan. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Nugraheni (2021).

### **4.3.3 Pengaruh Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan Terhadap Keberlanjutan Perusahaan.**

Teori legitimasi dikemukakan pertama kali oleh Dowling dan Pfeffer (1975) dalam Bustanul, et al. (2012) Teori legitimasi dikemukakan yang memberikan gambaran tentang adanya perbedaan antara nilai-nilai yang dianut perusahaan dengan nilai-nilai masyarakat, maka perusahaan akan berada pada posisi terancam dimana perbedaan tersebut dikenal sebagai Legitimasi *gap*. Kesenjangan legitimasi muncul ketika perusahaan tidak peka terhadap potensi dampak kegiatan perusahaan atau harapan masyarakat terhadap perusahaan dan semata-mata bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan (Ang dan Masella, 2015).

Legitimasi masyarakat merupakan faktor strategi bagi perusahaan dalam rangka mengembangkan perusahaan ke depan. Dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun strategi perusahaan, terutama dalam rangka upaya memposisikan diri dalam masyarakat yang semakin berkembang.

Pada penelitian ini ditemukan bahwa integritas laporan keuangan dan Kualitas Audit secara bersamaan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan perusahaan. Hal ini sesuai dengan teori legitimasi yang mengatakan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban untuk menghasilkan *profit* yang besar dan menguntungkan pemilik perusahaan saja, melainkan perusahaan juga memiliki kewajiban terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Tusiyati (2019) dimana pengaruh kinerja lingkungan dan kinerja keuangan dalam perusahaan akan berpengaruh terhadap pengungkapan laporan keberlanjutan di perusahaan tersebut. Hal ini menunjukkan Kualitas Audit dan Integritas Laporan Keuangan yang baik akan berpengaruh terhadap pengungkapan CSR dan *Sustainability Report*.